

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs NIPI Rakha Amuntai yang beralamat di jalan Pakapuran, Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Auerbach dan Silverstein dalam Sugiyono (2018:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dan pola-pola yang bermakna dari suatu fenomena tertentu.

Steven dan Jennifer dalam Sugiyono (2018:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berkenaan dengan data yang bersifat naratif, di mana proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai isu atau permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara pada MTs

NIPI Rakha Amuntai. Permasalahan yang diteliti tidak cukup dijelaskan hanya melalui angka-angka semata, melainkan memerlukan eksplorasi yang mendalam terhadap proses, faktor dan dinamika yang terjadi di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh, kontekstual dan bermakna mengenai bagaimana program tersebut serta berbagai permasalahan yang melingkupinya.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh (holistik). Fokus utama pendekatan ini adalah menggali makna yang tersembunyi dibalik fakta, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih kaya dan kontekstual tentang situasi yang diteliti (Simbolon dkk, 2025:199).

Deskripsi kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena yang diteliti tersebut (Nilam Sari, 2024:85).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menggunakan jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup

Kabupaten Hulu Sungai Utara pada MTs NIPI Rakha Amuntai. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti menganalisis dan menguraikan data tersebut berdasarkan hasil wawancara, pengamatan maupun sumber referensi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

Tipe deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pelaksanaan Program Adiwiyata, mulai dari mekanisme sampai dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam prosesnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:167), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari Kepala Bidang P3KLH, Koordinator Tim Adiwiyata, Staf Bidang P3KLH, serta pihak sekolah MTs NIPI Rakha melalui observasi langsung di lapangan terkait pelaksanaan program.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung, dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara yaitu bisa lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi instansi, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Program Adiwiyata, serta berbagai buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di dapat atau di peroleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3. 1
Informasi Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan (Orang)
1	Abdul Latif, S.Sos	Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	1 Orang
2	Herwinda, S.P	Koordinator Tim Adiwiyata	1 Orang
3	Jakaria	Koordinator Tim Adiwiyata	1 Orang
4	Raudhatul Jannah	Staf Bidang Pengelolaan Persampahan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	1 Orang
5	Meisya	Staf Bidang Pengelolaan Persampahan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	1 Orang
6	Rahmat Hidayatullah, M.Pd	Guru MTs NIPI RAKHA Amuntai	1 Orang
7	Normiyani, S.Pd.I	Guru MTs NIPI RAKHA Amuntai	1 Orang

8	Ridhani, S.Pd.I	Guru MTs NIPI RAKHA Amuntai	1 Orang
9	Rohani, S.Pd.I	Guru MTs NIPI RAKHA Amuntai	1 Orang
10	Noor Fikrie, S.Pd.I	Guru MTs NIPI RAKHA Amuntai	1 Orang
Jumlah		10 Orang	

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah sebagai alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan peneliti. Adapun yang menjadi indikator dari Implementasi Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara menurut Goerge C. Edward III Dalam Rulinawaty Kasmad (2018:55) ditentukan oleh empat indikator, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur organisasi.

Untuk mempermudah dan memfokuskan masalah penelitian maka disusunlah desain operasional berdasarkan indikator variabel penelitian:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Implementasi menurut George Edward III dalam buku Rulinawaty Kasmad (2018:55)	1. Komunikasi	a. Transmisi b. Kejelasan Informasi c. Konsistensi Sosialisasi
	2. Sumber Daya	a. SDM/Staf b. Fasilitas
	3. Disposisi	a. Sikap pelaksana b. Komitmen Pengurus
	4. Struktur Birokrasi	a. Penerapan SOP b. Fragmentasi organisasi

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Menurut Bungin dalam Sapto Haryoko (2020:152), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Observasi adalah metode pengumpulan data oleh

peneliti dengan menggunakan pengamatan secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam Sapto Haryoko (2020: 165), adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan suatu pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan. Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan agar bisa menggali informasi secara lebih mendalam mengenai hal-hal yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan semata.

3. Dokumentasi

Menurut Ridjal dalam Sapto Haryoko (2020:177), yang dimaksud dokumen itu adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, yang menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi dari sebuah dokumen atau catatan yang sudah ada sehingga peneliti memperoleh data pendukung yang relevan dan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi yang sedang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023:132-142) bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat. (Sugiyono:142).

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono:137).

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono:142).

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023:186-193) antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh

dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat

diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak di sepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data.